

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum memegang peranan penting dalam seluruh proses pendidikan. Pengertian kurikulum sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, berarti kurikulum merupakan pedoman dalam proses pendidikan yang memuat tujuan, perencanaan, proses, dan hasil belajar yang harus dicapai oleh anak. Maka dari itu, kurikulum berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga PAUD itu sendiri dan tujuan pendidikan Indonesia secara luas.

Untuk membantu memenuhi kebutuhan serta membantu mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini, pemerintah berusaha memfasilitasi kebutuhan ini dengan mengembangkan Kurikulum PAUD khusus untuk pendidikan anak usia dini yang diharapkan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas (Al-Tabany, 2015). Kurikulum PAUD harus dapat memfasilitasi semua aspek perkembangan anak serta menyesuaikannya dengan usia anak, agar anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan tepat, tentunya dengan dibantu keluarga dan lingkungan masyarakat dimana anak tinggal. Saat

Eneng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

ini pemerintah telah membuat kurikulum yang disusun untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan tersebut, yaitu dengan membentuk Kurikulum 2013 PAUD yang merupakan pengembangan dan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tahun 2006 (KTSP).

Menurut Fadlillah (2014, hlm. 13), Kurikulum 2013 merupakan “salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia”. Aplikasi dari Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini di Indonesia Indonesia adalah yang mengimplikasikan perubahan pola pikir, tata kelola, proses belajar dan penilaian (Djoehaeni, 2017). Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya dengan cara mengembangkan kemampuan-kemampuan anak, kemampuan tersebut meliputi kemampuan sikap, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan keterampilan (Suminah, dkk., 2015). Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diwujudkan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Djoehaeni, 2017).

Namun, setelah Kurikulum 2013 secara serentak mulai diberlakukan di seluruh Indonesia, ternyata Kurikulum 2013 tidak luput dari perbaikan dan perubahan agar menjadi lebih baik (Utami, 2015). Salah satu pembaharuan yang dilakukan adalah dalam segi proses pembelajarannya. Seperti yang disebutkan oleh Utami (2015, hlm. 2) yaitu, “pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak

Eneng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)". Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan/mengumpulkan informasi, dilanjutkan dengan menganalisis/menalar, kemudian menyimpulkan, dan mengkomunikasikan (Daryanto, 2014). Sehingga Pendekatan Saintifik ini menjadi ciri khas tersendiri bagi Kurikulum 2013. Begitupula dalam Kurikulum 2013 PAUD, penanaman sikap dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan, sedangkan penanaman pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui pendekatan saintifik.

Tujuan dari pendekatan saintifik ini adalah agar anak tidak bergantung pada guru atau informasi satu arah saja, tapi anak diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri informasi yang anak ingin tahu, sehingga anak dapat membangun pengetahuannya secara mandiri. Menurut Munastiwi dalam Jurnal Pendidikan Anak (2015, hlm.4) pendekatan saintifik bertujuan untuk “menumbuhkan sikap-sikap ilmiah, mencintai ilmu pengetahuan, mencintai lingkungan sekitar, dan mengacu pada kecerdasan intelektual”. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan anak dalam menciptakan penemuan baru dan memiliki sikap kreatif, inovatif, dinamis, dan progresif. Proses ilmiah atau pendekatan ilmiah bertujuan untuk membangun pola berpikir sistematis dalam serangkaian proses yang berkelanjutan dari yang paling konkrit

Eneng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjadi karya nyata sebagai hasil dari pemikiran tingkat tinggi (Djoehaeni, 2017).

Meskipun Kurikulum 2013 PAUD dengan Pendekatan Saintifik ini sudah diterapkan dari tahun 2014, namun implementasi yang dilaksanakan di berbagai lembaga PAUD cukup beragam, ada yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 PAUD dan pendekatan saintifik secara keseluruhan, namun ada pula yang masih beradaptasi dengan proses pembelajaran saintifik ini. Tentu setiap lembaga perlu proses dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan sempurna. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa lembaga PAUD di kota Bandung maupun di kabupaten Bandung, lembaga Taman Kanak-kanak yang belum dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAUD sepenuhnya ini adalah karena adanya berbagai hambatan yang dialami oleh guru, dari mulai pemahaman konsep pendekatan saintifik itu sendiri, belum maksimalnya tahapan-tahapan pendekatan saintifik yang dialami anak, hambatan dalam alokasi waktu dalam proses pembelajaran karena banyaknya kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, serta faktor kebiasaan mengajar bagi guru-guru yang sudah senior juga menjadi hambatan tersendiri dalam terlaksananya tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di Taman Kanak-kanak.

Selain itu, dalam hal penilaian juga perlu diperhatikan karena selain perbaharuan mengenai proses pembelajaran, pembaharuan
Eneng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

lainnya pada Kurikulum 2013 adalah dalam proses penilaian yaitu dengan menggunakan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*). Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara alami baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses maupun hasil selama proses kegiatan tersebut (Suminah, 2015). Tentunya penilaian autentik ini tidak dapat terpisahkan dengan penerapan pendekatan saintifik karena merupakan satu rangkaian dalam pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan guru di Taman Kanak-kanak tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal dilakukan di setiap kegiatan. Penilaian di taman kanak-kanak tersebut masih dilakukan di akhir semester dengan teknik penilaian yang minim.

Adapun upaya pemerintah dalam memberikan solusi terkait hambatan yang dialami guru mauun kepala sekolah, yaitu dengan mengadakan diklat yang diikuti kepala sekolah, agar kepala sekolah dapat menginformasikan dan memberi arahan kepada guru, serta upaya lainnya adalah menyediakan buku pegangan bagi guru. Dalam buku tersebut terdapat pemetaan SK dan KD, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru untuk setiap pembelajaran, serta rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Utami, 2015).

Eneng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Salah satu Taman Kanak-kanak yang menjadi rujukan dalam menerapkan Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Saintifik adalah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip. Setelah melakukan observasi dan pengamatan di taman kanak-kanak Negeri Pembina Citarip, diperoleh data bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 PAUD dan pendekatan saintifik. Karakteristik yang dimaksud yaitu, menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru selalu membawa objek nyata dalam beberapa topik kegiatan yang mudah dan ada disekitar anak, misalnya ketika tema binatang dengan topik ikan, guru akan membawa ikan sungguhan agar anak lebih mudah untuk bisa mengamati dan mencari informasi, atau ketika topik tentang bus guru akan membawa anak-anak ke terminal bus untuk lebih mudah mengamati bus. Sedangkan untuk kegiatan dengan topik yang tidak mudah dibawa atau tidak ada disekitar anak, misalnya pesawat terbang, maka guru akan menampilkan video yang dapat merepresentasikan bentuk aslinya. Itulah yang membuat anak-anak semangat untuk mengamati dan mencari informasi. Setelah memberikan rangsangan pendidikan yang menarik dan menyenangkan, guru selanjutnya melakukan kegiatan bercakap-cakap untuk memfasilitasi anak dalam bertanya, mencari informasi lebih, menalar, dan mengomunikasikan apa yang anak ketahui.

Selain itu, dalam satu hari pembelajaran guru selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi aspek-aspek

Eneng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

perkembangan anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Hal tersebut dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran yang ditulis dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Proses penilaian pun dilakukan setiap saat dengan menggunakan catatan anekdot. Kemudian di akhir pembelajaran ada daftar ceklis yang sesuai dengan kompetensi dasar tingkat pencapaian anak, serta penilaian dari hasil karya anak.

Berdasarkan uraian-uraian tentang penerapan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 PAUD di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip khususnya di Kelompok A. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada *“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 PAUD di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip?

Eng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana penilaian pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip?
4. Apakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip?
5. Bagaimanakah upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendekatan Saintifik di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Citarip.

Sedangkan tujuan khusus yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip.

Eneng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip.
5. Mendeskripsikan upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian mengenai implementasi Pendekatan Saintifik ini dapat memberikan suatu kajian ilmiah mengenai implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Sebagai referensi kepala sekolah ketika akan melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam Kurikulum 2013 PAUD di sekolah.
 - 2) Memberikan informasi yang lebih mendetail tentang bagaimana penerapan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak tersebut.
 - b. Bagi Guru

Eneng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Sebagai bahan referensi guru pada saat menerapkan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.
- 2) Memberikan informasi yang lebih mendetail tentang bagaimana penerapan Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka yang berisi tentang kajian mengenai konsep PAUD, cara belajar anak usia dini, kurikulum 2013 PAUD, dan pendekatan saintifik.

Bab III metode penelitian yang memuat tentang metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan studi dokumentasi), langkah-langkah penelitian, serta instrumen penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang pengolahan hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

Eneng Rafiatuddarajah, 2018
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab V simpulan dan rekomendasi, memuat tentang simpulan dari semua bab pada skripsi, dan rekomendasi yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru.